

---

**ANALISIS *BREAK EVEN POINT* DALAM RANGKA PENYUSUNAN ANGGARAN TAHUNAN PADA SMK DARUS SA'ADAH KABUPATEN BOGOR JAWA BARAT**

Oleh

Diana Septi Setiawan<sup>1</sup>, Warizal<sup>2</sup>, Maria Magdalena Melani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Djuanda Bogor

E-mail: <sup>1</sup>[dianasepti334@gmail.com](mailto:dianasepti334@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 20-06-2024

Revised: 08-07-2024

Accepted: 19-07-2024

**Keywords:**

Anggaran Tahunan,  
*Break Even Point.*

**Abstract:** Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui *Break Even Point* Dalam Rangka Penyusunan Anggaran Tahunan di SMK Darus Sa'adah Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kualitatif melalui uji analisis *Break Even Point*. Melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara, data dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Darus Sa'adah dalam menyusun anggaran Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah belum sesuai dengan *Break Even Point* dan hanya membuat daftar saja sehingga anggaran yang dibuat tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Break Even Point* penyusunan anggaran tahunan selama satu tahun di SMK Darus Sa'adah menghasilkan total biaya variabel (*Variable Cost*) sebanyak Rp.59.131.400, total biaya tetap (*Fixed Cost*) sebanyak Rp.821.449.105. Total biaya variabel sebesar Rp.1.461.224.000. maka, biaya variabel per unit ialah Rp.1.506.416 dan BEP per unit sebanyak 366. Sehingga pada tahun 2022/2023 SMK Darus Sa'adah memiliki laba sebesar Rp.41.250.000; (11 X Rp 3.750.000;). Akan tetapi setelah memperhitungkan biaya tetap umum sebesar Rp.1.642.88.210, atau  $\pm 2$  kali lipat dari biaya tetap langsung, sekolah ini baru mencapai BEP dengan jumlah peserta didik sebanyak 2.297 atau naik  $\pm 527\%$ .

---

**PENDAHULUAN**

Semua manusia membutuhkan pendidikan agar dapat menjalani kehidupan, meskipun dengan menerima pendidikan tersebut jelas membutuhkan biaya. Oleh karena itu, pembiayaan dan pendidikan merupakan dua unsur yang saling berkaitan. Tanpa pendanaan pendidikan tidak dapat berfungsi kemudian untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya dan aspek proses pembelajaran serta mencapai tujuan. Pembiayaan pendidikan sangatlah penting, maka salah satu kunci untuk mendorong pencapaian tujuan pendidikan melalui pengelolaan keuangan yang baik dan tepat dalam pendidikan.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 48 menyatakan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan tanggung jawab publik menjadi landasan pengelolaan pendanaan pendidikan. Artinya, penyelenggaraan pendanaan pendidikan harus dilakukan secara hati-hati, dilaksanakan secara efektif, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini meliputi perencanaan, penyelenggaraan, serta evaluasi anggaran dan penyampaian laporan

berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan nasional RI no. 162/13/2003 mengenai pedoman tugas dan fungsi guru sebagai kepala sekolah. Penilaian kinerja sekolah didasarkan pada kewajiban serta tanggung jawab kepala sekolah, termasuk perannya sebagai pengelola, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (2). Sebagai penyelenggara dengan subkompetensi pengelolaan keuangan, kepala sekolah diharapkan dapat menyusun atau menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah pada titik tertentu dalam sistem pengelolaan keuangan (Republik Indonesia, 2003).

Dalam buku manajemen operasi, Dr. HA. Rusdiana (2014) membahas *Break Even Point* (BEP) pada Bab 7. BEP merupakan titik impas yang digunakan manajer untuk menentukan apakah suatu perusahaan untung atau rugi. Bisnis dapat memperoleh informasi dari teknik BEP tentang berbagai tingkat volume penjualan dan seberapa besar kemungkinan menghasilkan keuntungan pada setiap tingkat penjualan. Analisis metode ini bertujuan untuk melakukan lebih dari sekedar menilai kesiapan perusahaan mencapai tonggak BEP. (Rusdiana, 2014).

Metodologi analisis titik impas atau biasa kita sebut *Break Even Point* dengan menggunakan pendekatan yang berbeda-beda, digunakan dalam kapasitas mengelola keuangan suatu instansi atau korporasi. Titik di mana suatu bisnis tidak menghasilkan keuntungan atau kerugian sepanjang operasinya disebut sebagai "titik impas". Dengan kata lain, bisnis yang bergerak dalam biaya tetap dan memiliki volume penjualan yang cukup untuk membayar biaya tetap dan variabel mungkin tidak menghasilkan uang sama sekali. (Simamora, 1999).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suparji dan Mochamad F. S. (2022), Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya mengalami surplus pendapatan selama lima tahun terakhir (2016–2020). Berdasarkan data tersebut dilakukan *analisis Least Square* dan prediksi pendapatan Pascasarjana Unesa tahun 2021 sebesar Rp. 23.758.820.282,00. Dengan pendapatan rata-rata per tahun sebesar Rp1.177.240.385,00, Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya tetap beroperasi seperti lima tahun terakhir. Dengan demikian, agar lebih mampu bersaing dengan perguruan tinggi negeri lain di wilayah Jawa Timur, Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya masih memiliki kemampuan untuk menurunkan biaya pendidikan tunggal.

Adapun MA Sabilul Ulum dilakukan observasi dan penelitian oleh Naimatul (2018) menemukan adanya kesalahan pencatatan rencana anggaran sekolah dan keterlambatan laporan keuangan karena banyak transaksi keuangan yang tidak dicatat karena ketidakefisienan sistem. dari kesalahan penghitungan anggaran yang disebabkan oleh penggunaan teknik peramalan pendapatan dan pengeluaran yang tidak tepat, serta dari entri data yang tidak tepat dari sistem sebelumnya yang menggunakan *Microsoft Excel*.

Menurut penelitian Mohamad (2015), kebutuhan biaya operasional pada tahun 2013 tidak dapat dipenuhi oleh penerimaan uang sekolah tunggal. Berikutnya *rasio margin* kontribusi sebesar 6% dan *Break Even Point* sebesar Rp. 62.664.664.545 ditentukan dengan menerapkan analisis *Break Even Point* pada data tahun 2014. Selanjutnya diketahui bahwa keseluruhan strategi penjualan tahun 2015 diantisipasi mencapai Rp. 70.212.215.881,13.

**Tabel 1. Pendapatan Tahun 2020-2023 SMK Darus Sa'adah**

Tahun	Jumlah
2020 - 2021	Rp. 6.234.160.000
2021 - 2022	Rp. 5.617.000.000
2022 - 2023	Rp. 6.967.462.000

Sumber: SMK Darus Sa'adah.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa SMK Darus Sa'adah belum mampu membuat Rencana Anggaran Kegiatan Kas dengan baik dan benar sesuai dengan yang diharapkan. Dengan didapatkannya informasi bahwa laporan RKAS SMK Darus Sa'adah belum menggunakan penghitungan melalui *Break Even Point* dalam menentukan anggaran tahunan sekolah sehingga belum diketahui kebutuhan yang sesuai dengan kegiatan sekolah. Maka penggunaan BEP dalam menghitung biaya anggaran tahunan untuk SMK Darus Sa'adah menurut penulis sangatlah penting, karena dengan menggunakan *Break Even Point* tersebut nanti akan memudahkan sekolah dalam merencanakan RAB (Rencana Anggaran Biaya) Tahunan sekolah sehingga tidak terjadinya anggaran yang dibuat lebih kecil dari pada realisasinya.

## LANDASAN TEORI

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Budi Santoso (2015:5), teori keagenan menggambarkan suatu hubungan dimana satu pihak dikatakan sebagai Agen ialah merupakan orang yang diberi kekuasaan untuk bertindak atas nama pihak lain (*principal*) sambil diawasi oleh yang pertama. Orang yang memberikan izin kepada agen untuk melakukan tugas tertentu dan mengawasi perilaku agen dikenal sebagai *prinsipal*.

Konsep teori keagenan mendasari praktik pengelolaan keuangan anggaran tahunan sekolah di organisasi publik. Dalam hal ini SMK Darus Sa'adah bertindak sebagai Agen (Penerima Wewenang), dan pemerintah pusat atau Dinas Pendidikan bertindak sebagai kepala sekolah. Oleh karena itu, dari tahap perencanaan hingga tahap pertanggungjawaban, pegawai SMK Darus Sa'adah berfungsi sebagai agen dan wajib melaporkan serta mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan sekolah. Selain itu, sesuai UU yaitu alokasi uang pendidikan didasarkan atas pengelolaan keuangan, hal tersebut harus diwaspadai oleh pegawai sekolah. Hal ini dilakukan dalam upaya mewujudkan tata kelola keuangan yang sehat di lingkungan pendidikan. Dalam hubungan keagenan mereka, Dinas Pendidikan bertindak sebagai kepala sekolah yang mengarahkan staf SMK Darus Sa'adah dalam mengelola anggaran tahunan. Anggota staf ini bertanggung jawab untuk bertindak sebagai perwakilan agen dan melaporkan kembali kepada kepala sekolah atas tindakan yang diambil atas nama siswa.

### Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah proses pengumpulan, pengaturan, pengikhtisaran, dan penyajian informasi keuangan, peristiwa, dan transaksi agar pengguna dapat dengan mudah menggunakannya dalam pengambilan keputusan dan konteks lainnya. Kata akuntansi berasal dari bahasa asing yang berarti "menghitung atau mempertanggungjawabkan" dalam bahasa Indonesia.

### **Fungsi Akuntansi**

Mencari tahu informasi keuangan tentang perusahaan merupakan tujuan utama akuntansi dalam suatu organisasi. Laporan akuntansi memungkinkan Anda memantau perubahan situasi keuangan perusahaan, termasuk laba dan rugi.

### **Pengertian Akuntansi Biaya**

Memberikan semua informasi tentang biaya pembelian, termasuk keuangan dan non-keuangan. adalah tujuan akuntansi biaya. Dalam hal pengumpulan dan analisis data biaya, akuntansi biaya menggabungkan unsur akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi biaya membantu bisnis dalam merencanakan dan melacak pengeluaran operasi mereka, dengan fokus pada penentuan dan pengendalian biaya, khususnya yang berkaitan dengan biaya produksi.

Mulyadi (2015) mengatakan akuntansi biaya adalah tindakan mendokumentasikan, mengkategorikan, memadatkan, dan menyajikan dengan cara tertentu serta menafsirkan biaya yang terkait dengan produksi dan pemasaran barang dan jasa. Akuntansi biaya adalah proses mengukur, merangkum, menganalisis, menghitung, dan melaporkan biaya, menurut Siregar (2014:17).

### **Manfaat Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya berfungsi sebagai sumber data keuangan yang dapat membantu orang dalam mengambil keputusan. Menurut Mulyadi (2012:10), salah satu manfaat akuntansi biaya adalah dapat digunakan untuk menentukan apakah operasional perusahaan menghasilkan keuntungan atau sisa hasil usaha dengan mengukur penurunan nilai input.

### **Tujuan Akuntansi Biaya**

Menurut Mulyadi (2015:8), salah satu tujuan atau Akuntansi biaya memiliki manfaat memberikan manajemen data yang mereka perlukan untuk menjalankan perusahaan. Informasi laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan, misalnya ketika membuat anggaran untuk operasi sehari-hari.

Menentukan berapa biaya untuk memproduksi suatu produk adalah tujuan akuntansi biaya. Akan lebih mudah untuk memperkirakan dan mencatat pengeluaran jika Anda mengetahui pengeluaran sebenarnya.

### **Jenis Biaya**

- a. Biaya tetap adalah pengeluaran yang jumlah totalnya tidak bervariasi meskipun tingkat aktivitas bervariasi. Oleh karena itu, biaya tetap tidak terpengaruh oleh variasi volume aktivitas, berbeda dengan biaya variabel. Oleh karena itu, pengeluaran tetap secara keseluruhan tidak berubah ketika tingkat aktivitas naik atau turun kecuali dipengaruhi oleh faktor luar seperti fluktuasi harga.
- b. Biaya variabel diartikan sebagai pengeluaran yang besarnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan operasional bisnis menurut Simamora H. (2010:142). Kuantitas biaya variabel akan meningkat sebesar 10% seiring dengan peningkatan tingkat aktivitas sebesar 10%. Namun, ketika aktivitas bervariasi, biaya variabel per unit tidak bervariasi.
- c. Biaya yang tergolong semi variabel bervariasi, namun tidak proporsional. Jumlah kegiatan atau pengeluaran juga akan berfluktuasi jika volume output ditingkatkan namun tidak proporsional. Biaya semi variabel adalah biaya yang merupakan kombinasi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya-biaya ini pada dasarnya

menggabungkan ciri-ciri biaya variabel dalam aktivitas lain dengan ciri-ciri biaya tetap..

### **Break Event Point**

#### **Pengertian Break Event Point**

Menurut Mulyadi (2012:230), Ketika total pendapatan (atau pendapatan) suatu perusahaan sama dengan seluruh biayanya, maka dikatakan titik impas. atau jika kontribusi labanya hanya dapat digunakan untuk membayar biaya tetap. Dengan kata lain, titik impas mengacu pada keadaan di mana suatu bisnis tidak untung atau rugi. H. Simamora (2010):170 BEP adalah singkatan dari volume penjualan “sebelum dan sesudah pajak” jika pendapatan dan beban sama dan tidak ada laba atau rugi bersih. Menurut Siregar (2014), BEP adalah suatu keadaan atau keadaan dimana operasional suatu organisasi tidak menghasilkan keuntungan maupun kerugian.

#### **Analisis Break Even Point**

Analisis titik impas merupakan teknik analisis data yang sering disebut dengan analisis volume biaya-keuntungan (Sartono, 2010:182). Ini digunakan untuk menguji hubungan antara biaya dan volume keuntungan.

Mollah, Khalid (2016) Analisis Break Even Point (BEP) adalah titik kegiatan (Volume Produksi) dan penjualan ketika tidak terjadi untung atau rugi karena total pemasukan sama dengan total pengeluaran. Ini juga merupakan titik keseimbangan antara total biaya dan total penjualan.

#### **Tujuan Break Even Point**

Menurut banyak ahli, analisis titik impas berfungsi sebagai alat yang berharga untuk perencanaan keuntungan dan pengambilan keputusan. Berikut beberapa tujuan analisisnya. Menurut Kasmir (2017:334), ada beberapa alasan digunakannya analisis titik impas, ialah:

- a. Merancang detail produk;
- b. Mencari tahu harga jual per unit;
- c. Menentukan banyaknya produksi minimum yang harus dihindari;
- d. Mengalami kerugian;
- e. Memaksimalkan jumlah produksi; dan
- f. Merencanakan keuntungan yang diinginkan.

#### **Manfaat Break Even Point**

Bagi bisnis, titik impas sangat penting dalam mengidentifikasi titik di mana pendapatan dan beban setara satu sama lain dan dalam menetapkan korelasi antara biaya, volume penjualan, dan laba. Carter (2005:272) menyebutkan keuntungan menggunakan titik impas sebagai berikut:

- a. Analisis *Break Even Point* dan pilihan investasi selanjutnya.
- b. Untuk mendukung pilihan ditutup atau tidaknya usaha tersebut.

Menurut Sholihah (2012:18), Selain itu, manajemen bisnis dapat menggunakan informasi ini untuk menginformasikan berbagai proses pengambilan keputusan strategis dalam organisasi, termasuk:

- a. Penjualan minimum yang diperlukan untuk menjaga bisnis tetap bertahan;
- b. Penjualan minimum yang diperlukan untuk mempertahankan bisnis; dan
- c. Kuantitas penyimpanan penjualan yang diwakili oleh penurunan volume penjualan, dan
- d. Dampak fluktuasi harga, biaya, dan volume penjualan terhadap keuntungan.

### b. Perhitungan BEP dengan Margin Kontribusi (MK)

Margin kontribusi merupakan pendapatan bersih yang diperoleh dari hasil penjualan pada tiap-tiap unit produk setelah melewati proses pengurangan biaya-biaya dalam variabel. Berikut rumusnya:

$$MK = \text{Penjualan} - \text{Total Biaya Variabel}$$

$$\text{Rasio MK} = \frac{MK}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$MK/\text{Unit} = \text{Harga Jual}/\text{Unit} - \text{Biaya Variabel}/\text{Unit}$$

$$BEP (Q) = \frac{\text{Biaya Tetap}}{MK/\text{Unit}}$$

$$BEP (Rp) = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Rasio MK}}$$

### A. Perhitungan BEP Sebagai Dasar Perhitungan Perencanaan Laba

$$\text{Target Volume (Q)} = \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Target Laba}}{MK/\text{Unit}}$$

$$\text{Target Volume (Rp)} = \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Target Laba}}{\text{Rasio MK}}$$

### Anggaran

Anggaran dapat berfungsi sebagai instrumen pemantauan untuk menilai seberapa dekat realisasi hasil dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, anggaran juga penting bagi pemerintah karena berfungsi sebagai landasan dalam menjalankan operasionalnya.

Menurut Nordiawan, D., dan Rahmawati, I. (2009:48), penganggaran adalah metode yang digunakan organisasi sektor publik untuk mendistribusikan sumber daya alam untuk memenuhi seluruh kebutuhannya.

Bastian (2010:166) Ciri-ciri berikut ini berlaku pada anggaran:

1. Unit keuangan dan non-keuangan digunakan untuk menyatakan anggaran.
2. Sebagian besar anggaran mencakup jangka waktu tertentu, beberapa tahun, atau unit.
3. Dedikasi manajemen untuk mencapai tujuan tercermin dalam anggaran.
4. Badan yang lebih tinggi dari mereka yang membidangi penyusunan anggaran telah menyetujui usulan anggaran.
5. Suatu anggaran hanya dapat diubah dalam keadaan tertentu setelah anggaran tersebut telah disiapkan.

### Fungsi Anggaran

Menurut Mardiasmo (2010:63), fungsi anggaran secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Untuk mencapai tujuan organisasi, alat perencanaan manajemen seperti anggaran digunakan.
2. Masyarakat dapat meminta pertanggungjawaban pemerintah atas pengeluarannya dengan menggunakan anggaran sebagai mekanisme kontrol, yang memberikan rencana rinci mengenai pendapatan dan pengeluaran pemerintah.
3. Anggaran merupakan alat yang digunakan pemerintah untuk kebijakan fiskal, yang bertujuan untuk menstabilkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi.
4. Sebagai bentuk persetujuan legislatif, komitmen eksekutif, atau penggunaan dana publik, anggaran merupakan dokumen politik.
5. Salah satu instrumen untuk membina kerja sama antar instansi pemerintah adalah anggaran publik.
6. Efektivitas anggaran dalam mencapai tujuannya dan pencapaiannya dievaluasi ketika digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja para eksekutif.
7. Anggaran sebagai alat untuk memotivasi manajer dan staf agar bekerja secara menguntungkan, berhasil, dan efisien guna mencapai tujuan dan sasaran organisasi.
8. Karena anggaran merupakan alat untuk menciptakan ruang publik, maka masyarakat, LSM, perguruan tinggi, dan organisasi kemasyarakatan lainnya harus berpartisipasi dalam proses penganggaran publik.

### **Penyusunan Anggaran**

UU nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem pendidikan nasional menyatakan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan tanggung jawab publik menjadi landasan pengelolaan pendanaan pendidikan. Banyak teknik yang dapat digunakan untuk menyusun anggaran dengan banyak segmen pembagian kerja. Hal ini ditentukan oleh undang-undang dan prosedur organisasi, yang menentukan siapa yang bertanggung jawab menciptakan anggaran (Republik Indonesia, 2003).

Harahap, S.S. (2012:20) berikut dapat dipertimbangkan saat membuat anggaran:

1. Otoriter atau Top Down: dalam pendekatan ini, atasan menciptakan dan memutuskan anggaran, dan bawahan melaksanakannya tanpa keterlibatan mereka dalam penyusunannya. Jika anggota staf tidak mampu membuat anggaran atau jika dianggap terlalu panjang atau tidak tepat untuk memberikan anggaran tersebut kepada bawahannya, pendekatan ini harus digunakan. Hal ini dapat terjadi dalam dunia usaha jika anggota staf tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk membuat anggaran. Untuk menyelesaikannya, supervisor dapat meminta bantuan konsultan atau tim khusus.
2. Demokrasi, atau Bottom Up: Dengan menggunakan pendekatan ini, keputusan karyawan digunakan untuk menghasilkan anggaran. Anggaran dibuat oleh bawahan dan diserahkan kepada atasan, yang menyerahkannya seluruhnya. di mana membuat anggaran khusus untuk masa depan sepenuhnya bisa dilakukan. Jika anggota staf sudah mampu membuat anggaran dan akan timbul prosedur yang panjang dan berbelarut-larut karena tidak membicarakannya, maka pendekatan ini dapat diterapkan.
3. Menggabungkan pendekatan Top Down dan Bottom Up: Dalam pendekatan terakhir ini, persiapan anggaran dimulai dari tingkat atas dan selanjutnya didelegasikan kepada anggota staf di tingkat bawah untuk diselesaikan dan dilaksanakan. Oleh karena itu,

bawahan menjelaskan aturan-aturan dari pemimpin atau atasan dalam mentaati arahan tersebut.

### **Tahapan Penyusunan Anggaran**

Menurut Nafarin (2013:9), ada berbagai langkah yang dilakukan dalam penyusunan anggaran, seperti:

1. Pedoman anggaran bagi masa depan harus diputuskan sebelum dimulainya tahun fiskal berikutnya. Anggaran yang ditetapkan dengan cara ini dapat digunakan pada awal tahun anggaran.
2. Pada tahap penetapan anggaran, diadakan pertemuan dengan seluruh manajer dan direktur untuk membahas berbagai kegiatan seperti koordinasi dan peninjauan komponen anggaran, negosiasi perubahan rencana akhir setiap komponen anggaran, serta pendistribusian dan pengesahan anggaran.
3. Anggaran dilaksanakan untuk pemantauan; laporan realisasi anggaran disediakan oleh masing-masing manajer. Laporan realisasi anggaran disampaikan kepada direksi setelah dilakukan analisa.

### **Hubungan Anggaran Dengan Manajemen**

K. Harimurti (2008) Pengertian manajemen adalah ilmu dan seni pengorganisasian, perencanaan, kepemimpinan, pengkoordinasian, dan pengaturan sumber daya manusia, orang dan benda, untuk memenuhi tujuan tertentu yang telah diatur sebelumnya. Pengetahuan tersebut menunjukkan adanya lima fungsi manajerial, yaitu sebagai berikut:

1. Membuat rencana kerja (*Planning*) yang akan menjadi pedoman.
2. Membuat kerangka organisasi di tempat kerja, yang menguraikan pendelegasian kewajiban dan kewenangan anggota.
3. Memimpin, menyatakan nasihat, dan membina anggota staf (*Directing*).
4. Membina keselarasan kerjasama dan koordinasi seluruh bagian dalam organisasi (Koordinasi).
5. Mengawasi upaya pekerja dalam melaksanakan tujuan strategi yang ditetapkan perusahaan (Pengendalian).

Sebagaimana telah dikatakan sebelumnya, Anggaran berfungsi terutama sebagai pedoman kerja, alat koordinasi kerja, dan alat pengawasan kerja. Tampaknya anggaran dan manajemen sangat terkait jika dibandingkan dengan fungsi manajemen. Oleh karena itu, meskipun anggaran berfungsi sebagai alat bagi manajemen untuk membantu melaksanakan tugasnya, kehadiran manajemen tetaplah sangat penting.

### **Teori Anggaran Sekolah**

Anggaran sekolah adalah rencana biaya dan pendanaan satu tahun yang diterima dan diawasi langsung oleh sekolah, yang bersifat strategis atau rutin, untuk program atau kegiatan pembelajaran.

#### **A. Membuat Anggaran Keuangan Sekolah**

Perencanaan anggaran sekolah merupakan proses yang cukup mudah, dan kepala sekolah juga dapat melaporkannya. Format yang digunakan dalam penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) adalah sebagai berikut:

1. Sumber pendapatan seperti dana reguler, Dana Pengembangan Pendidikan (DPP) dan Balai Pengelola Ujian Pendidikan (BP3);

2. Belanja kegiatan pengajaran, pengadaan dan pemeliharaan prasarana, pembuatan alat dan bahan pendidikan, honorarium, dan kesejahteraan.
- B. Melaksanakan Rencana Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS)  
Kendala utama anggaran dalam skenario ini adalah larangan pemerintah terhadap sekolah untuk mengubah pedoman penggunaan atau alokasi dana tersebut. Ketika menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), Kementerian Pendidikan Nasional tampaknya memasukkan undang-undang federal dan kebijakan sekolah setempat. Sekolah hanya berperan sebagai pelaksana di tingkat kelembagaan mikro.
- C. Pemantauan Penggunaan Anggaran untuk Pendidikan  
Tujuan pengawasan (pengendalian) adalah memastikan bahwa kegiatan yang direncanakan terlaksana sesuai dengan persyaratan dalam rencana melalui observasi, perhatian, pemantauan, pemeriksaan, penilaian, dan pelaporan terhadap pelaksanaan program kerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan mengamati, memperhatikan, memantau, Yang dimaksud dengan "pemantauan penggunaan anggaran pendidikan" adalah proses pengawasan, evaluasi, dan pelaporan penggunaan dana yang dialokasikan untuk membiayai program pendidikan. Hal ini memungkinkan program pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta menjamin anggaran yang dialokasikan digunakan dengan baik.

## METODE PENELITIAN

Objek penelitian yaitu Analisis *Break Even Point*. Untuk lokasi penelitian ini akan dilakukan kepada SMK Daarus Sa'adah yang berlokasi di Jl. Alternatif Sentul No.38, Cijujung, Kec. Babakan Madang, Bogor, Jawa Barat.

Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan studi kasus. teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Adapun berikut ini adalah langkah perhitungan *BEP*:

1. Menghitung *BEP* dengan Margin Kontribusi (MK)

$$\text{MK} = \text{Penjualan} - \text{Total Biaya Variabel}$$

2. Menghitung Rasio Margin Kontribusi

$$\text{Rasio MK} = \frac{\text{Margin Kontribusi} \times 100\%}{\text{Penjualan}}$$

3. Menghitung Margin Kontribusi/unit.

$$\text{MK/Unit} = \text{Harga jual/unit} - \text{Biaya variabel/unit}$$

4. Menghitung *Break Even Point* dalam rupiah.

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Rasio MK}}$$

5. Menghitung *Break Even Point* dalam unit.

$$\text{BEP (Q)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{MK/Unit}}$$

6. Menghitung Target Anggaran Tahunan:

$$\text{Target Volume (Rp)} = \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Target Laba}}{\text{Rasio Margin Kontribusi}}$$

$$\text{Target Volume (Q)} = \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Target Laba}}{\text{Margin Kontribusi/Unit}}$$

7. Setelah melakukan analisis dan membandingkan dengan *Break Even Point* (BEP) maka peneliti akan menarik kesimpulan atas penelitian yang dilaksanakan pada

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Penyusunan Anggaran Tahunan SMK Darus Sa'adah

Untuk penyusunan Anggaran Tahunan, SMK Darus Sa'adah membuat Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. RKAS Dana BOS SMK Darus Sa'adah Periode 2022/2023**

URAIAN KEGIATAN	JUMLAH	BOS REGULER	
		BELANJA OPERASI	BELANJA MODAL
Pengembangan Standar Proses	445.491.000	404.800.000	40.691.000
Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler	48.300.000	43.800.000	4.500.000
Membuat Program Pendidikan dan Pengembangan Karakter, Serta Kegiatan Keterlibatan Keluarga di Sekolah	26.490.000	26.490.000	0
Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kepramukaan	9.660.000	9.660.000	0
Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga	4.500.000	0	4.500.000
Pelaksanaan Ekstrakurikuler Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS)	7.650.000	7.650.000	0
Pelaksanaan Administrasi Kegiatan Sekolah	397.191.000	361.000.000	36.191.000
Membeli Perlengkapan untuk Membantu Kegiatan Belajar Mengajar (Seperti Kertas, Pensil, Kapur, Spidol, Buku Induk Siswa, dan Buku Inventarisasi)	1.200.000	1.200.000	0
Pengadaan Bahan / Alat Laboratorium	395.991.000	359.800.000	36.191.000
Pertumbuhan Guru dan Tenaga Kependidikan	10.866.000	10.866.000	0
Pengembangan profesi tenaga kependidikan dan pendidik	10.866.000	10.866.000	0

Lokakarya Pengembangan Keahlian Instruktur dalam Pendekatan dan Rencana Pengajaran Setiap Mata Pelajaran	6.600.000	6.600.000	0
Workshop Peningkatan Kemahiran Bidang Tugas Berdasarkan Tugas Pokoknya bagi Pustakawan, Asisten Lab, Pegawai Pelayanan Khusus, dll.	4.266.000	4.266.000	0
<b>Pengembangan Sarana dan Prasarana Sekolah</b>	<b>699.787.000</b>	<b>260.796.000</b>	<b>438.991.000</b>
Pengembangan Perpustakaan	48.145.000	4.500.000	43.645.000
Pengadaan Majalah Sekolah/Publikasi Berkala	4.500.000	4.500.000	0
Pembelian Buku Pelajaran Dasar atau Dasar untuk Siswa.	43.645.000	0	43.645.000
Penyelenggaraan Pengelolaan Kegiatan Pendidikan	33.762.000	31.262.000	2.500.000
Pemeliharaan Instalasi Listrik (Termasuk Penggantian Lampu)	23.242.000	23.242.000	0
Pembelian Peralatan dan Perlengkapan Sekolah	2.500.000	0	2.500.000
Membangun Sekolah Ramah Anak, Inklusif, Aman dan Sehat, Antara Lain	8.020.000	8.020.000	0
Pembiayaan Langganan Daya dan Jasa	2.000.000	2.000.000	0
Instalasi Telepon	2.000.000	2.000.000	0
Pemeliharaan Gedung dan Prasarana Sekolah	415.508.000	206.584.000	208.924.000
Pengecatan, perbaikan atap bocor, dan perbaikan kerusakan kecil pada pintu, jendela, lantai, dan fasilitas lainnya	4.901.000	4.901.000	0
Restorasi Furnitur	18.560.000	18.560.000	0
Pengadaan Meubelair Ruang Komputer	76.572.000	0	76.572.000
Pemeliharaan Alat Peraga dan Tata Tertib Sekolah	26.063.000	26.063.000	0
Pembelian Sumber Daya Pendidikan dan Prosedur Sekolah	117.200.000	0	117.200.000
Pemeliharaan Ruang Laboratorium	93.000.000	93.000.000	0
Pemeliharaan Ruang Perpustakaan	31.000.000	31.000.000	0
Pemeliharaan Tempat Ibadah	4.000.000	4.000.000	0
Pemeliharaan Peralatan Kantor	28.710.000	28.710.000	0
Pembelian Perlengkapan Kantor	15.502.000	350.000	15.152.000

Ketersediaan Sumber Daya Pendidikan Multimedia	200.372.000	16.450.000	183.922.000
Membeli Komputer Desktop dan Workstation	181.422.000	0	181.422.000
Membeli Proyektor LCD	2.500.000	0	2.500.000
Pemeliharaan Komputer	13.000.000	13.000.000	0
Pemeliharaan Printer	3.450.000	3.450.000	0
<b>Pengembangan Standar Kelola</b>	<b>139.653.000</b>	<b>135.153.000</b>	<b>4.500.000</b>
Penerimaan siswa baru	49.311.000	49.311.000	0
Pengorganisasian Orientasi dasar Bagi Siswa Baru dan mengenalkan diri dengan suasana damai	49.311.000	49.311.000	0
Mempraktikkan Pembelajaran dan Kegiatan Ekstrakurikuler	31.950.000	31.950.000	0
Mempraktikkan Kompetisi Mata Pelajaran	31.950.000	31.950.000	0
Pelaksanaan Tugas Penilaian dan Penilaian Pendidikan	37.619.000	37.619.000	0
Implementasi Asesmen Sekolah Berbasis Komputer/Penilaian Sekolah	37.619.000	37.619.000	0
Penyelenggaraan Pengelolaan Kegiatan Pendidikan	20.773.000	16.273.000	4.500.000
Dapodik Pengumpulan Informasi Pelayanan Kesehatan Sekolah (UKS), Perbekalan, dan/atau Pengobatan	1.200.000	1.200.000	0
Mengembangkan Misi dan Visi	4.500.000	0	4.500.000
Penerimaan Peserta Didik Baru	12.675.000	12.675.000	0
Kajian-kajian yang sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing	2.398.000	2.398.000	0
<b>Pengembangan Standar Pembiayaan</b>	<b>485.074.000</b>	<b>485.074.000</b>	<b>0</b>
Pelaksanaan Administrasi Kegiatan Sekolah	1.200.000	1.200.000	0
Biaya transportasi dalam rangka mengambil dana BOS di bank/kantor pos	1.200.000	1.200.000	0
Penyelenggaraan Kegiatan Peningkatan Kompetensi Keahlian	333.170.000	333.170.000	0
Biaya yang dikeluarkan untuk pengangkutan uang BOS ke bank atau kantor pos	75.704.000	75.704.000	0
Tumbuhnya Kolaborasi dalam	139.438.000	139.438.000	0

Penyelenggaraan Job Fair			
Menertibkan Praktek Kerja Industri dan Lapangan	27.628.000	27.628.000	0
Mengawasi Ketenagakerjaan Pascasarjana	34.800.000	34.800.000	0
Penyelenggaraan Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak Pertama dan Pemagangan Guru di Industri	55.600.000	55.600.000	0
Merencanakan Acara untuk Mendorong Penyerapan Lulusan	36.104.000	36.104.000	0
Penyusunan Kegiatan Kemahiran Uji Kompetensi	36.104.000	36.104.000	0
Pembayaran Honor	114.600.000	114.600.000	0
Pembayaran Honor Guru	85.800.000	85.800.000	0
Pembayaran Honor tenaga administrasi	28.800.000	28.800.000	0
<b>Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian</b>	<b>179.529.000</b>	<b>179.529.000</b>	<b>0</b>
Pelaksanaan Kegiatan Asesmen / Evaluasi Pembelajaran	28.424.000	28.424.000	0
Evaluasi dan ulangan tengah semester sedang dilaksanakan	5.750.000	5.750.000	0
Pelaksanaan Ujian dan Penilaian Semester Akhir	15.791.000	15.791.000	0
Melaksanakan Tes dan Penilaian Kenaikan Kelas	300.000	300.000	0
Menyusun dan melaksanakan Evaluasi Nasional Berbasis Komputer	6.583.000	6.583.000	0
Pengembangan profesi tenaga kependidikan dan pendidik	151.105.000	151.105.000	0
Workshop	102.605.000	102.605.000	0
Pelatihan	48.500.000	48.500.000	0
<b>JUMLAH</b>	<b>1.960.400.000</b>	<b>1.476.218.000</b>	<b>484.182.000</b>

Sumber: SMK Darus Sa'adah 2023

RKAS adalah rencana keuangan dan program/kegiatan yang komprehensif untuk anggaran satu tahun. Dinas Pendidikan setempat (untuk sekolah negeri) atau penyelenggara/yayasan pendidikan (untuk sekolah swasta) telah mengesahkan RKAS yang merupakan dokumen resmi anggaran sekolah. Periode RKAS yang meliputi pemasukan dan pengeluaran (Pengeluaran) hanya berlaku untuk tahun ajaran yang akan datang.

Akan lebih mudah bagi sekolah untuk menentukan dengan tepat apa yang perlu dilakukan untuk memenuhi tanggung jawabnya dan mencapai tujuannya jika rencana kegiatan dan anggaran telah disiapkan. Rencana kegiatan dan anggaran sekolah mendukung dimasukkannya harapan pemangku kepentingan eksternal dan internal dalam partisipasi

tanpa mengabaikan kondisi aktual sekolah.

SMK Darus Sa'adah menyusun anggaran tahunannya melalui enam kegiatan utama: standar pengembangan proses pendidikan, pelatihan guru dan staf, pembangunan gedung dan prasarana sekolah, pembuatan pedoman pengelolaan, pembuatan pedoman pendanaan, dan pembuatan sistem penilaian. Tabel Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) yang bersumber dari Dana BOS Reguler menjadi dasar data tersebut.

## KESIMPULAN

Adapun peneliti mengambil Kesimpulan atas uraian sebelumnya, yaitu:

1. Penyusunan Anggaran Tahunan SMK Darus Sa'adah belum melakukan pengolongan biaya berdasarkan perilakunya yaitu biaya tetap dan biaya variabel, Kemudian SMK Darus Sa'adah hanya membuat daftar saja untuk setiap kebutuhan operasionalnya sehingga anggaran yang dibuat oleh SMK Darus Sa'adah tidak dapat diketahui sesuai atau tidaknya anggaran tersebut.
2. Penyusunan Anggaran Tahunan dengan menggunakan *Break Even Point* diketahui selama satu tahun SMK Darus Sa'adah harus memiliki 57 peserta didik dengan dana pendidikan RP.1.173.498.721 agar mencapai titik impas.

## Saran

### Bagi SMK Darus Sa'adah

Peneliti menyarankan agar SMK Darus Sa'adah dalam penyusunan anggarannya menggunakan *Break Even Point*. Karena ketika menggunakan *Break Even Point*, SMK Darus Sa'adah akan lebih tepat dalam membuat penyusunan anggarannya, dikarenakan sudah mengetahui berapa jumlah kas yang harus diterima serta berapa kas yang akan dikeluarkan untuk membiayai operasionalnya. Ketika SMK Darus Sa'adah hanya membuat daftar saja dan tidak membedakan juga mana biaya tetap dan biaya variabel, SMK Darus Sa'adah akan mengalami kesulitan dalam penyusunan anggarannya dan menyebabkan anggaran yang dibuat akan selalu tidak sesuai dengan realisasinya.

### Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya agar memperluas cakupan penelitian yang terkait dengan penyusunan anggaran untuk instansi pendidikan, bukan hanya terhadap satu instansi sekolah saja melainkan beberapa instansi yang bergerak dalam dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amelia, Hesti Zia. (2023). **Analisis Break Event Point (BEP) Terhadap Penyusunan Anggaran Operasional Fakultas Di Universitas Djuanda**. Skripsi.Universitas Djuanda Bogor
- [2] Budi Santoso (2015) **Keagenan (agency): prinsip-prinsip dasar, teori, dan problematika hukum keagenan**. Edited by R. Sikumbang. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [3] Carter, & U. (2005) **Akuntansi Biaya edisi 13 buku 2**. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Firdausi, A.& B. (2012) **Profil Guru SMK Profesional**. Yogyakarta: Arruzz Media.
- [5] Harimurti K. (2008) **Kamus Linguistik**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [6] Haryono, S. (2014) '**Analisis Break Event Point Di SMK Negeri I Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013**', Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, 10(1), pp.

- 88-96.
- [7] Mollah. K. (2016) '**Analisa Break Event Point Dan Net Present Value Berdasarkan Input Tarif Yang Berlaku Di Klinik Kesehatan Al - Jadid Surabaya**', **IPTEK Media Komunikasi dan Teknologi**, 20(2), pp. 2477-5076. Available at: <http://ejournal.itats.ac.id/ipitek/article/view/26>.
- [8] Naimatul, M. (2018) '**Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Sebagai Analisis Rencana Anggaran Belanja Sekolah Dengan Metode Break Even Point Berbasis Multi User (Studi Kasus: Madrasah Aliyah Sabilul Ulum)**', **KOMPAK**, 11(1). Available at: <https://journal.stekom.ac.id/index.php/pixel/article/download/68/64>.
- [9] Pelu, F.I., Pangemanan, S.S. and Tirayoh, V.Z. (2021) '**Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT. Telesindo Shop Manado**', **Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi**, 9(3), pp. 554-564.
- [10] Republik Indonesia (2003) **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional**. Available at: <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.
- [11] Rumiasih Adi, N.A.. and Wijaya (2014) '**Peranan Break Event Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kahuripan Kabupaten Bogor**', **Akuntansi dan keuangan**, (Vol 9, No 1 (2014)), pp. 29-48. Available at: <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/neraca/article/view/873>.
- [12] Siswanto, H.B. (2016) '**Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba**', **Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)**, 35(2), pp.30-38.
- [13] Suparji and Mochamad F. S. (2022) '**Analisis Break Even Point Biaya Pendidikan Di Pascasarjana**', **Wahana**, 74(1), pp. 44-55. Available at: <https://doi.org/10.36456/wahana.v74i1.5660>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN